

ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DI SMP AL-HUDA JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

Joko Widodo

wjoko6015@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

principal's work ethic, teacher performance

Abstract *The principal's work ethic is related to integration in an educational institution, both public and private. Although the purpose of this study was to study and describe the work ethics of the principal of Tebet Madina Islamic School Middle School, the focus of this quantitative descriptive investigation was fieldwork, and the subject of the investigation was work ethic, Director of Tebet Middle School Madina Islamic School, in Banjarmasin District. Information is collected through documentation, interviews, and observation. In addition, the data was analyzed through several stages of analysis, including data reduction, presentation, extrapolation of conclusions, and data verification. The results of the study show that: The principal of SMP Al Huda Jati Agung, has a strong work ethic. are: The image of the madrasah will continue to improve with the higher work ethic of the principal. The basic work ethic at Tunas Bangsa secondary school is also directly correlated with the improvement and progress of the school in general. Improving the work ethic of teachers and directors at SMP Al Huda Jati Agung are actually two things that are interrelated that cannot be separated, and discipline is a key component in improving the work ethic at SMP Al Huda Jati Agung*

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. (Hambali, 2023)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal

maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Salah satu indikator kepala madrasah yang berkualitas adalah kepala madrasah yang memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja sangat penting dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Dengan etos kerja yang tinggi diharapkan seorang kepala madrasah dapat berfungsi secara maksimal sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil agar dapat mencapai sasaran-sasaran organisasi yang telah direncanakan. (Rais et al., 2022)

Kepala Sekolah sebagai

pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. (Akbar, 2023)

Kepala madrasah adalah orang yang menetapkan center point dan ritme madrasah, menurut kajian keberhasilan kepala madrasah dalam mengarahkan lembaga madrasah. Sebagai pemimpin senior, kepala madrasah memiliki wewenang dan kekuasaan, serta perencanaan kepemimpinan yang efisien, untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah. Dalam skenario ini, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting dalam hal peningkatan mutu. (Latifah et al., 2021)

Berbicara tentang etika kerja dalam Islam berarti berangkat dari premis bahwa agama pasti memiliki pandangan yang positif terhadap masalah etika kerja. Seseorang yang tertarik dengan keberadaan etos kerja yang kuat harus menyadari hubungan antara pekerjaan mereka dan pandangan hidup yang lebih komprehensif, yang memberi tahu mereka tentang pentingnya dan tujuan hidup mereka. Dengan kata lain, kemungkinan besar seseorang merasa sulit untuk bekerja dengan rajin jika pekerjaan mereka tidak memiliki tujuan bagi mereka dan tidak terkait langsung atau tidak langsung dengan tujuan hidup yang lebih tinggi. etos kerja dalam Islam merupakan hasil

dari keyakinan seorang muslim bahwa pekerjaannya berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Dalam hal ini, penting untuk ditekankan bahwa Islam pada dasarnya adalah agama amal atau kerja (praksis). Inti dari ajaran mereka adalah bahwa seorang hamba mendekati Allah dan berusaha mendapatkan ridha-Nya melalui kerja atau perbuatan baik, memurnikan pemujaan mereka hanya kepada-Nya. Toto Tasmara mengklaim bahwa "bekerja" bagi seorang Muslim adalah upaya intens yang melibatkan seluruh aktivitas, pikiran, dan ingatan seseorang untuk memperbarui atau mengungkapkan makna seseorang sebagai wakil Allah yang harus terlibat dengan dunia dan menjadi anggota dari masyarakat terbaik Atau, dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa manusia menjadi lebih manusiawi sebagai hasil dari pekerjaannya.

METODE

Jenis metodologi penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, artinya diarahkan dari sudut pandang individu secara keseluruhan (holistik) tanpa memisahkan individu dan organisasinya ke dalam variabel-variabel melainkan melihatnya sebagai komponen dari keseluruhan. Istilah "penelitian kualitatif" sering digunakan secara bergantian dengan metode "etnografis", "fenomenologis", atau "impresionis". Penelitian ini sering didasarkan pada prinsip-prinsip analisis deskriptif analitis deskriptif.

Analisis deskriptif dipahami sebagai jenis analisis yang berfokus pada pencarian solusi untuk masalah saat ini. Disebut analitik karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perilaku profesional rektor dalam kaitannya dengan kemampuan kepemimpinannya. Data yang dikumpulkan pertama-tama disusun, dijelaskan, dan kemudian diperiksa. Metode ini digunakan untuk memahami subjek penelitian (individu, organisasi, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan peristiwa yang tampak persis seperti apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai penggerak semua sumber daya pendidikan, direktur merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga. Ini menyoroti betapa pentingnya gaya kepemimpinan direktur. Secara umum, sekolah yang sukses menghasilkan orang-orang yang sukses. Saya akan selalu menegaskan bahwa kepemimpinan direktur sangat penting untuk keberhasilan sekolah itu. Dibutuhkan standar etika kerja yang tinggi untuk menjalankan kepemimpinan yang baik, menunaikan tugas, dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya. Dari sudut pandang di atas, jelaslah bahwa etos kerja merupakan sesuatu yang cukup vital bagi siapa saja yang bekerja. Karena dianggap pekerjaan yang dihasilkan ketika seseorang bekerja tanpa dilandasi etos kerja yang baik adalah tidak memuaskan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sangat penting untuk meningkatkan etika kerja kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang bertugas melaksanakan bukan hanya tujuan internal sekolah. Kepemimpinan direktur dalam Islam sangat mendasar dan terdiri dari dedikasi, tanggung

jawab, disiplin, dan banyak lagi dari apa yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin pendidikan. Ketika direktur sekolah sendiri tidak mampu menjadi panutan bagi bawahannya, akan sulit bagi direktur tersebut untuk secara efektif mempengaruhi orang-orang di bawahnya.

Nabi Muhammad telah memberikan contoh kepada manusia tentang bagaimana seorang pemimpin yang baik jauh sebelum gagasan kepemimpinan mengalami perubahan menuju kemajuan pesat dengan banyak konsep dan metode. Artinya, ketika memimpin orang lain, keteladanan Rasulullah SAW setidaknya bisa menjadi pedoman bagaimana memimpin orang yang melapor kepadanya.

1. Kerja maksimal

Jika direktur memenuhi kriteria yang terkandung dalam keempat indikator tersebut, maka mereka akan dianggap memiliki standar perilaku profesional yang tinggi. Standar tersebut meliputi kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan rasa bangga terhadap profesinya. kemudian indikator bahwa etos kerja tinggi, atau baik. Direktur adalah seorang manajer dalam suatu lembaga pendidikan yang secara formal bertanggung jawab atas maju mundurnya lembaga yang dipimpinnya. Pentingnya pekerjaan seseorang dan seringnya penegasan bahwa itu berfungsi sebagai kerangka untuk realisasi diri memperjelas bahwa tingkat kepuasan kerja seseorang akan berdampak pada tingkat kepuasan hidup mereka secara keseluruhan. Kepuasan kerja adalah sikap yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya yang mampu dicapai melalui interaksi dengan lingkungan pendidikan. Ketika seorang direktur mampu menjalankan tugasnya

mengarahkan tindakan dan sikap kelompoknya, dapat dikatakan bahwa direktur tersebut memiliki etos kerja yang baik

Direktur memainkan peran penting dalam pertumbuhan staf pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Kepala SMP Al Huda Jati Agung yang terus termotivasi untuk mengembangkan dan menyempurnakan lembaganya agar menjadi lebih baik.

1. disiplin

Direktur merupakan pemimpin yang paling berkuasa dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya karena setiap aspek bagaimana pendidikan dilaksanakan di setiap sekolah tergantung pada kemampuan dan karakter direktur. Tugas direktur yang berfungsi sebagai manajer dan pendidik adalah untuk memajukan kinerja stafnya, terutama dengan meningkatkan tingkat profesionalisme para guru. Di sini, kompetensi profesional tidak hanya mengacu pada penguasaan materi pelajaran; itu juga mencakup semua bentuk dan tingkat kemampuan ini. Terkait dengan disiplin kerja yang diberlakukan oleh pemegang SMP SMP bangsa, harus ada model yang harus diikuti oleh seluruh pemangku kepentingan yang ada. Artinya tanpa keterlibatan secara sadar bawahan secara otomatis akan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala SMP Negeri Tiros. Artinya, pembahasan etos kerja yang dijunjung tinggi oleh kepala SMP Negeri Tunas dalam kaitannya dengan kedisiplinan otomatis akan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pekerjaan ibu.

1. Tanggung jawab

Tituler SMP Negeri Tunas ini berpendapat bahwa ruang lingkup

tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah menuntutnya untuk bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya sesuai dengan amanatnya. Mengingat hal itu, kepala SMP Al Huda Jati Agung itu tidak pernah menganggap jabatan kepala madrasah sebagai suatu keistimewaan. Namun, sebagai tanggung jawab. Tanggung jawab seorang administrator pendidikan akan dipertimbangkan tidak hanya di dunia ini tetapi juga di dunia selanjutnya. Artinya dalam situasi ini, tanggung jawab meliputi baik tanggung jawab moral sebagai pemimpin lembaga maupun tanggung jawab spiritual sebagai pemimpin yang dipercaya oleh Allah SWT untuk menjalankan misi lembaga.

2. Rasa bangga terhadap tugas atau pekerjaan

Bangga akan sesuatu atau sangat bangga dengan prestasi seseorang adalah tanda kekaguman terhadap pekerjaannya, atau dengan kata lain, itu adalah tanda profesionalisme. Penting bagi orang untuk mengembangkan prinsip kebanggaan ini dalam pekerjaan mereka. di tempat kerja.

Begitu pula dengan kepala sekolah, bekerja dengan bangga terhadap apa yang harus dikerjakan akan mengantarkan seseorang menjadi profesional yang baik. Pekerjaan yang sulit harus dilakukan dari hati dan dari bawah ke atas. Karena sarana untuk melaksanakan pekerjaan sulit yang harus selalu ditanamkan dalam diri umat Islam, khususnya para pemimpin dan selain itu dalam benak madrasah adalah profesionalisme, rasa ikhlas dalam bekerja, dan hanya menunggu ridha Allah.

Pimpinan sekolah harus mampu mempengaruhi bawahannya agar lebih berkomitmen terhadap tugas yang diembannya dan meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia,

khususnya guru dan karyawan. Oleh karena itu, dalam hal ini, kepala SMP Negeri Tunas berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi para guru. Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Al Huda Jati Agung, salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah dalam upaya tersebut adalah membangkitkan semangat para guru. Senada dengan ucapan salah satu guru, Wakil Diputado Bidang Kemahasiswaan mengatakan, rencana yang dilakukan rektor sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sebenarnya merupakan strategi pengakuan yang dimaksudkan untuk memberikan penghargaan kepada guru. Keputusan dapat diambil secara material atau non-material. 13

Sejalan dengan strategi direktur SMP Negeri Tunas Escuela Nacional untuk mengangkat mutu madrasah, direktur madrasah juga konsisten mengirimkan guru-guru untuk mendampingi pelatihan; Hal ini dilakukan karena kompetensi dan kualitas guru. Salah satu contoh tanggung jawab kepemimpinan direktur di SMP Negeri Tunas adalah pengiriman guru ke berbagai agenda madrasah, pemberian teguran, penghargaan, dan lain-lain. Dengan kemajuan-kemajuan yang dilakukan oleh kepala madrasah, kini lebih siap bersaing dalam skala global. Strategi direktur untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan dengan berbagai cara, antara lain pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi dan pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan yang berdampak pada peningkatan kinerja guru. pertunjukan. Dari beberapa uraian di atas, terlihat jelas bahwa pengarah sangat berkepentingan untuk meningkatkan kinerja para guru dengan memberikan dukungan, penghargaan, kenang-kenangan, dan nasihat agar mereka selalu melakukan hal-hal yang

membantu mereka mencapai potensinya.

Selain itu, direktur juga selalu mengingat bahwa tugas seorang guru lebih dari sekedar memberikan ilmu; penting juga untuk menanamkan nilai (mendidik). Dukungan dari direktur sangat berarti bagi para guru karena mereka merasa diperhatikan, yang akan menginspirasi mereka untuk bekerja lebih keras lagi. Faktor utama peningkatan kinerja guru adalah adanya pemimpin yang suportif.

KESIMPULAN

Pembahasan dan analisis data menghasilkan kesimpulan sebagai berikut mengenai etos kerja direktur SMP Negeri Tunas: Karena dengan meningkatnya gaya kepemimpinan dan etos kerja direktur, maka reputasi sekolah juga akan meningkat di mata masyarakat, dosen, dan siswa, terutama orang tua keluarga. Semakin besar peningkatan etos kerja di Sekolah Menengah Tunas Bangsa, semakin banyak kemajuan yang dicapai secara keseluruhan, semakin banyak jumlah siswa yang diterima, dan semakin besar minat masyarakat terhadap pendidikan Tunas. Hubungan antara sekolah menengan tunas bangsa Secara implisit peningkatan etos kerja guru dan kepala sekolah SMP Negeri 12 tidak dapat dipisahkan, artinya sebagai pembuat kebijakan, seorang administrator pendidikan tidak berjalan sendiri-sendiri. Keterlibatan seluruh personel sekolah dalam upaya peningkatan budaya kerja di SMP Negeri Tunas menjadi model perbaikan tersebut. Ada banyak tindakan pencegahan yang berbeda untuk meningkatkan budaya kerja di SMP Negeri Tunas. Hal ini menunjukkan bahwa

REFERENCES

- Akbar, Y. F. (2023). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 33–44.

- <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
Hambali, M. B. (2023). ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 79–89.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 71–81.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Rais, M., Uliyah, T., & Handoko, C. (2022). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN MADRASAH. *JIEL*, 2(2), 1-20.
<http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>